

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) pada Bank Umum Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan pembiayaan, karena kecukupan modal saja belum cukup tanpa dukungan faktor lain seperti manajemen risiko yang efektif, strategi bisnis yang tepat, serta kondisi pasar yang mendukung. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menjadi penentu yang lebih dominan dalam mendorong ekspansi pembiayaan di bank syariah.
2. *Non Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) pada Bank Umum Syariah. Artinya, meskipun terjadi peningkatan rasio pembiayaan bermasalah, hal tersebut belum secara langsung menghambat atau menurunkan volume pembiayaan yang disalurkan, karena efektivitas pengelolaan risiko dan strategi penyaluran pembiayaan bank syariah mampu menjaga stabilitas pertumbuhan pembiayaan.
3. Hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) tidak dapat dimoderasikan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan demikian, DPK yang diasumsikan memiliki

peran sebagai variabel moderasi tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara CAR dan PYD secara signifikan pada Bank Umum Syariah.

4. Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan (PYD) tidak dapat dimoderasikan oleh Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan kata lain, DPK tidak mampu memperkuat ataupun memperlemah pengaruh NPF terhadap PYD secara signifikan pada Bank Umum Syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi praktisi perbankan syariah, disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan CAR dan DPK tidak hanya agar memenuhi ketentuan regulator, tetapi juga benar-benar diarahkan pada penyaluran pembiayaan yang produktif melalui penguatan manajemen risiko, efisiensi operasional, dan inovasi produk pembiayaan.
2. Bagi otoritas seperti BI dan OJK, diharapkan terus memperkuat pengawasan kualitas aset dan pengendalian NPF, karena stabilitas NPF dan permodalan menjadi prasyarat penting agar fungsi intermediasi pembiayaan bank syariah dapat berjalan sehat dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain (misalnya indikator makroekonomi atau rasio kinerja bank yang berbeda) serta

menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang atau metode analisis lain, agar peran moderasi DPK terhadap hubungan CAR dan NPF dengan PYD dapat dikaji secara lebih mendalam.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIDER
SYEKH NURJATI CIREBON